

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### I.1 Latar Belakang

Kapasitas yang dimiliki perusahaan dengan tujuan agar dapat tercapainya suatu laba dapat disebut sebagai profitabilitas. Penerimaan laba yang besar akan bergantung pada kemahiran pihak manajemen suatu industri dalam mengelola serta menggunakan dana-dana seefektif dan seefisien mungkin. Profitabilitas juga dapat bertujuan untuk menilai suatu keahlian suatu industri dengan tujuan memperoleh laba dan mengetahui tingkat efektivitasnya dalam mengendalikan sumber keuangan yang dimiliki.

Perusahaan bisa memperoleh laba yang tinggi dengan memaksimalkan produksi barang perusahaan yang dapat dibiayai sendiri ataupun melalui pinjaman dana. Pinjaman dana perusahaan harus dikelola dengan baik sehingga dapat menghasilkan laba perusahaan. Untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam membayar hutang, maka *Current Ratio* merupakan alat ukur yang tepat.

Proporsi hutang yang dimiliki perusahaan juga harus diperhatikan sehingga perpaduan antara modal sendiri dan hutang dapat sesuai pada kemampuan dan tujuan perusahaan. Kesesuaian proporsi hutang dengan modal dapat kita ukur melalui *Debt to Equity Ratio*.

Selain itu agar meningkatnya laba perusahaan, salah satunya juga melalui pengelolaan aset. Dalam pengelolaan aset perusahaan harus memperhatikan efisiensi pemakaian aset dalam memanifestasikan penjualan sehingga dapat memperbesar laba perusahaan. *Total Asset Turnover* dapat kita sebut sebagai rasio yang menilai kemampuan aset dalam memanifestasikan penjualan.

Profit yang dimiliki oleh suatu perusahaan harus dialokasikan dengan tepat baik dalam bentuk pembagian dividen (*Dividend Payout Ratio*) atau dengan penerapan CSR. Manajemen tentu mempunyai pilihan pada net profit sehingga dapat dialokasikan ke pemilik perusahaan yang biasanya disebut sebagai *Dividend Payout Ratio*. *Corporate Social Responsibility* dari perusahaan, yaitu suatu ide dalam perusahaan yang mempunyai bentuk tanggung jawab baik terhadap masyarakat maupun lingkungan sekitar. Pengungkapan CSR dapat dijadikan penyemangat agar dapat meningkatkan kepercayaan umum pada perolehan usaha dalam rangka perbaikan lingkungan seputar industri.

Dalam analisis ini, *Basic Industry And Chemical* yang terdaftar di BEI menjadi pilihan sektor karena peneliti menemukan adanya beberapa permasalahan pada laporan keuangan di sektor tersebut dan cukup terlibat dalam aktivitas kehidupan sehari-hari dikarenakan sebagian besar produk yang digunakan sehari-hari merupakan produk dari perusahaan tersebut sehingga

dapat kita lihat pada perkembangan perusahaan yang ada dalam sektor tersebut lebih besar dibandingkan sektor lainnya.

**Tabel I.1 Data-Data Keuangan Perusahaan Sector Basic Industry And Chemical di BEI periode 2015-2019 (dalam Rupiah)**

Nama Perusahaan	Tahun	Aktiva Lancar	Total Hutang	Penjualan Bersih	Laba Bersih Setelah Pajak
PT. ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK	2015	1,015,820,277,000	1,775,577,239,000	2,017,466,511,000	27,644,714,000
	2016	870,146,141,000	<b>1,495,874,021,000</b>	2,047,218,639,000	52,393,857,000
	2017	1,003,030,428,000	<b>1,618,713,342,000</b>	<b>2,064,857,643,000</b>	13,333,970,000
	2018	<b>1,233,728,090,000</b>	1,836,576,739,000	2,387,420,036,000	64,226,271,000
	2019	<b>1,087,597,237,000</b>	1,531,819,965,000	2,251,123,299,000	54,355,268,000
PT. DUTA PERTIWI NUSANTARA TBK	2015	185,099,466,179	33,187,031,327	118,475,319,120	9,859,176,172
	2016	174,907,377,454	<b>32,865,162,199</b>	<b>115,940,711,050</b>	10,009,391,103
	2017	181,198,774,207	<b>40,655,786,593</b>	111,294,849,755	5,963,420,071
	2018	<b>192,296,998,181</b>	44,476,413,260	143,382,081,850	9,380,137,352
	2019	<b>185,274,219,728</b>	36,039,752,024	118,917,403,800	3,937,685,121
PT EKADHARMA INTERNATIONAL TBK	2015	284,055,202,739	97,730,178,889	531,537,606,573	47,040,256,456
	2016	<b>337,644,083,636</b>	110,503,822,983	568,638,832,579	90,685,821,530
	2017	413,617,087,456	<b>133,949,920,707</b>	<b>643,591,823,505</b>	76,195,665,729
	2018	461,472,621,715	128,684,953,153	<b>739,578,860,399</b>	74,045,187,763
	2019	<b>486,522,278,448</b>	<b>115,690,798,743</b>	758,299,364,555	77,402,572,552

**Sumber: situs resmi BEI**

Berlandaskan tabel diatas, tahun 2018 PT. AKPI dan PT. DPNS mengalami kenaikan pada aktiva lancar dan laba bersih. Namun pada tahun 2019 PT. AKPI dan PT. DPNS mengalami penurunan pada aktiva lancar dan laba bersih. Pada tahun 2016 dan 2019, PT. EKAD mengalami kenaikan pada aktiva lancar dan laba bersih. Adanya fenomena tersebut, maka akan diteliti lebih lanjut mengenai aktiva lancar melalui *CR* serta pengaruhnya terhadap *laba bersih* melalui *ROE*. Sehingga peneliti dapat mengetahui bagaimana kebijakan perusahaan dalam mengelola *laba bersih* sebagai indikator untuk pembayaran *dividen* dan *corporate social responsibility*.

Pada tahun 2016 PT. AKPI dan PT. DPNS mengalami penurunan pada total hutang sedangkan laba bersihnya mengalami kenaikan. Pada tahun 2017 PT. AKPI, PT. DPNS dan PT. EKAD mengalami kenaikan pada total hutang sedangkan laba bersih mengalami penurunan. Pada tahun 2019 PT. EKAD mengalami penurunan pada total hutang sedangkan laba bersih mengalami peningkatan. Adanya fenomena tersebut, maka akan diteliti lebih lanjut mengenai perkembangan total hutang melalui *DER* serta pengaruhnya terhadap *laba bersih* melalui *ROE*. Sehingga peneliti dapat mengetahui bagaimana kebijakan perusahaan dalam

mengelola *laba bersih* sebagai indikator untuk pembayaran *dividen* dan *corporate social responsibility*.

Pada tahun 2016 PT. DPNS mengalami penurunan pada penjualan bersih namun laba bersih pada tahun tersebut mengalami kenaikan. Pada tahun 2017 PT. AKPI mengalami kenaikan pada penjualan bersih namun terjadi penurunan pada laba bersih. Tahun 2017 dan 2018 PT. EKAD mengalami kenaikan pada penjualan bersih namun laba bersih mengalami penurunan. Adanya fenomena tersebut, maka akan diteliti lebih lanjut mengenai perkembangan penjualan bersih melalui *TATO* serta pengaruhnya terhadap *laba bersih* melalui *ROE*. Sehingga peneliti dapat mengetahui bagaimana kebijakan perusahaan dalam mengelola *laba bersih* sebagai indikator untuk pembayaran *dividen* dan *corporate social responsibility*.

**Tabel I.2 Jumlah Pengungkapan Item Indikator Perusahaan**

Nama Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019	Total
PT. AKPI Tbk	8	8	8	11	11	46
PT. DPNS Tbk	8	8	8	10	11	45
PT. EKAD Tbk	3	6	6	6	5	26

**Sumber: situs resmi BEI**

Dari tabel diatas menunjukkan jumlah item indikator yang diungkapkan oleh perusahaan diatas terbilang cukup rendah yang berarti perusahaan tersebut belum menerapkan indikator yang ada dalam GRI-G4.

Berdasarkan latar belakang dan gambaran data fenomena tersebut maka peneliti berminat akan menetapkan adanya penelitian dengan judul, “Peningkatan nilai profitabilitas perusahaan dan implementasi kebijakan penggunaannya.”

## **I.2 Perumusan Masalah**

Adapun perumusan masalah dalam analisis ini ialah:

1. Bagaimana dampak *CR*, *DER*, *TATO* terhadap *ROE* dalam *sector Basic Industry And Chemical* di BEI periode 2015-2019?
2. Bagaimana dampak *ROE* terhadap *DPR* serta *CSR* dalam *sector Basic Industry And Chemical* di BEI periode 2015-2019?

## **I.3 TINJAUAN PUSTAKA**

### **I.3.1 Teori Pengaruh *CR* Terhadap *ROE***

*CR* yang sangat tinggi menandakan adanya aset lancar yang belum terpakai. Ini tidak baik untuk profit perusahaan, aset lancar mendatangkan keuntungan lebih kecil dibandingkan aset tetap (Supardi *et al.*, 2016).

### I.3.2 Teori Pengaruh *DER* Terhadap *ROE*

Semakin besar rasio ini tentu bertambah juga risiko yang akan dihadapi dan para penanam modal tentu mendesak keuntungan yang semakin besar juga. Dengan bertambahnya rasio akan memperlihatkan skala modal sendiri yang kecil dalam mendanai aktiva (Sartono, 2015).

### I.3.3 Teori Pengaruh *TATO* Terhadap *ROE*

*TATO* mewakili jenjang efektivitas dalam mengoptimalkan total aset suatu perusahaan mendapatkan penjualan. Semakin pesat pergiliran aset perusahaan, pendapatan yang diperoleh juga tentu akan meningkat. (Sanjaya *et al.*, 2015).

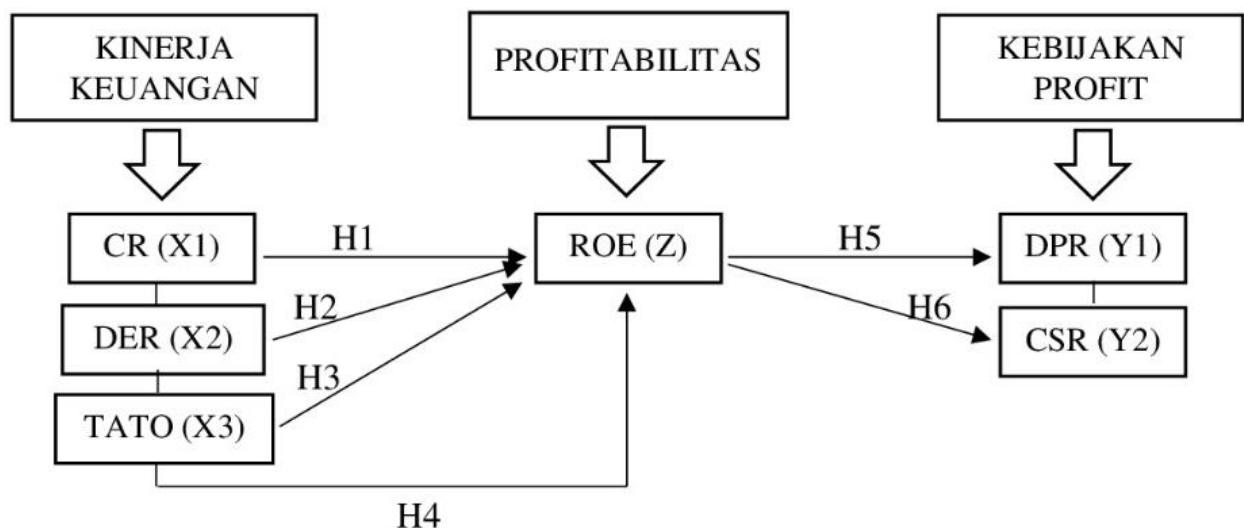
### I.3.4 Teori Pengaruh *ROE* Terhadap *DPR*

Semakin besar keuntungan yang didapatkan, tentu kapasitas suatu industri dalam menggenapi dividen tentu akan meningkat serta harga saham suatu industri juga ikut menanjak. (Sulaeman, 2018).

### I.3.5 Teori Pengaruh *ROE* Terhadap *CSR*

Perusahaan yang menghasilkan profit dalam jumlah yang semakin besar, tentu akan semakin tinggi pengumuman *CSR*-nya, hal ini dikarenakan, biaya yang dialokasikan dalam pengungkapan *CSR* tentu semakin bertambah (Kartini *et al.*, 2019).

## I.4 Kerangka Konseptual



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

## **I.5 Hipotesis Penelitian**

H<sub>1</sub>: *CR* berdampak terhadap *ROE* pada sektor industri dasar dan kimia di BEI 2015-2019.

H<sub>2</sub>: *DER* berdampak terhadap *ROE* pada sektor industri dasar dan kimia di BEI 2015-2019.

H<sub>3</sub>: *TATO* berdampak terhadap *ROE* pada sektor industri dasar dan kimia di BEI 2015-2019.

H<sub>4</sub>: *CR, DER, TATO* berdampak terhadap *ROE* pada sektor industri dasar dan kimia di BEI 2015-2019.

H<sub>5</sub>: *ROE* berdampak terhadap *DPR* pada sektor industri dasar dan kimia di BEI 2015-2019

H<sub>6</sub>: *ROE* berdampak terhadap *CSR* pada sektor industri dasar dan kimia di BEI 2015-2019